BAB V

KESIMPULAN

V.1. Simpulan

Tugas akhir ini menyoroti bagaimana PT Pertamina International Shipping (PT PIS) mengelola risiko nilai tukar, yang krusial mengingat laporan keuangan mereka dalam Dolar AS dan kerentanan terhadap gejolak Rupiah. Dalam prosedur *hedging*, PT PIS belum punya panduan internal sendiri, jadi mereka ikut arahan dari induk perusahaan, PT Pertamina (Persero), melalui Tata Kerja Organisasi (TKO). Proses ini melibatkan banyak departemen, mulai dari identifikasi risiko valuta asing (valas) oleh *Market Operation*, analisis arus kas oleh *Liquidity Management*, sampai perumusan dan persetujuan rencana *hedging* tahunan oleh berbagai fungsi terkait, termasuk *Financial Risk Management* dan *Treasury*, sebelum disahkan oleh Fungsi Pengambil Keputusan Lindung Nilai Valuta Asing.

Dalam praktik *hedging*, PT PIS memakai strategi lindung nilai untuk menjaga aset dan kewajiban valas dari fluktuasi nilai tukar yang merugikan. Ini penting karena sebagian besar pendapatan mereka dalam Rupiah, sementara pengeluaran memakai valas. Praktik ini juga sejalan dengan peraturan Bank Indonesia. PT PIS memanfaatkan beragam instrumen derivatif seperti *Fx Forward*, *Fx Swap*, *Fx Option*, dan *DNDF*, yang mirip dengan praktik di PT Pertamina. Secara akuntansi, *hedging* di PT PIS masuk kategori *fair value hedge*, di mana keuntungan atau kerugian dari instrumen *hedging* dan aset yang dilindungi langsung dicatat di laporan laba rugi.

PT PIS menghadapi tantangan besar berupa fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang tidak stabil. Gejolak ini, yang dipicu faktor global dan domestik, secara langsung memengaruhi laba rugi, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Kerugian kurs signifikan pada tahun 2022 menjadi bukti nyata betapa rentannya PT PIS terhadap kondisi pasar valas, menegaskan pentingnya strategi *hedging* yang efektif untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Contoh nyata tantangan ini terlihat dari kerugian besar akibat selisih kurs pada tahun 2022, yang

mencapai -\$70.692.477. Ini menggarisbawahi betapa rentannya PT PIS terhadap pergerakan nilai tukar dan pentingnya memiliki strategi hedging yang efektif untuk memitigasi dampak negatif tersebut.

V.2. Saran

Merujuk pada telaah mendalam yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, sebuah kondisi yang cukup krusial teridentifikasi, yakni ketiadaan regulasi internal yang secara spesifik mengatur tata cara pelaksanaan *hedging* di PT PIS. Lebih lanjut, implementasi strategi *hedging* di lingkungan PT PIS juga dihadapkan pada serangkaian tantangan yang perlu segera diatasi agar efektivitasnya dapat dioptimalkan. Bertolak dari pemahaman ini, penulis terdorong untuk mengajukan beberapa saran konstruktif sebagai berikut:

1. Mengingat urgensi dan signifikansi *hedging* dalam pengelolaan risiko keuangan perusahaan, langkah krusial yang perlu segera diimplementasikan adalah finalisasi dan penetapan regulasi internal yang komprehensif terkait pelaksanaan *hedging* di PT PIS. Keberadaan payung hukum yang jelas dan terstruktur ini akan memberikan kepastian dalam setiap tahapan implementasi *hedging*, meminimalisir potensi ambiguitas, serta menciptakan landasan operasional yang solid bagi seluruh pihak yang terlibat.
2. Mempertimbangkan dinamika pasar keuangan yang bergerak cepat dan kebutuhan PT PIS untuk merespons secara efektif, perlu adanya koordinasi intensif dengan pihak Holding (PT Pertamina Persero) untuk mengkaji kemungkinan pendelegasian sebagian kewenangan terkait pengambilan keputusan *hedging* kepada PT PIS. Terutama untuk transaksi *hedging* dengan nilai tertentu atau risiko yang telah memiliki standar yang jelas, pelimpahan wewenang ini akan memungkinkan PT PIS untuk mengambil tindakan yang lebih cepat dan tepat sasaran dalam menghadapi fluktuasi pasar, tanpa terhambat oleh alur persetujuan yang berjenjang dan berpotensi memakan waktu.
3. Untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman mendalam terkait *hedging*, penyelenggaraan program pelatihan dan sertifikasi yang relevan menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Program ini hendaknya mencakup berbagai aspek

penting seperti manajemen risiko keuangan, analisis pasar keuangan terkini, serta pemahaman mendalam mengenai berbagai instrumen keuangan yang dapat digunakan dalam strategi *hedging*. Target peserta tidak hanya terbatas pada Fungsi Treasury, namun juga melibatkan fungsi-fungsi lain di dalam organisasi yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan *hedging*.

4. Guna memastikan fokus dan keahlian yang terarah dalam pengelolaan risiko nilai tukar, pembentukan sebuah tim khusus yang secara eksklusif menangani *hedging* merupakan langkah strategis yang patut dipertimbangkan. Dengan adanya tim yang berdedikasi, proses *hedging* dapat dilakukan secara lebih terstruktur, responsif terhadap setiap perubahan kondisi pasar, dan memungkinkan implementasi manajemen risiko atas fluktuasi nilai tukar secara lebih optimal dan proaktif.
5. Dalam rangka memitigasi potensi kerugian dan memaksimalkan peluang keuntungan dari aktivitas manajemen risiko, strategi pengkombinasian berbagai instrumen *hedging* yang relevan perlu dipertimbangkan dengan cermat. Pendekatan diversifikasi instrumen ini diharapkan dapat menciptakan lapisan perlindungan yang lebih kuat terhadap berbagai skenario pasar yang mungkin terjadi, sehingga tujuan pengelolaan risiko yang efektif dapat tercapai.